

PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023

Moh. Fadil Attaariq¹, Widya Intan Sari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹muhammadfadilatthariq@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02451@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, and return on equity partially and simultaneously on price to book value at PT Telekomunikasi Tbk in 2014-2023. The method of research used is quantitative research with a descriptive approach. The population in this research is all financial reports of PT Telekomunikasi Tbk for 2014-2023. The research sample was determined using a purposive sampling technique, namely balance sheet and profit and loss. The data source in this research is secondary data taken from www.telkom.co.id. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of the research show that the current ratio obtains a significant value of $0.534 > 0.05$, does not have a partially significant effect on price to book value, the debt to equity ratio obtains a significant value of $0.092 > 0.05$, does not have a partially significant effect on price to book value, and return on equity obtained a significant value of $0.003 < 0.05$, had a partially significant effect on price to book value, and the current ratio, debt to equity ratio, and return on equity obtained a significant value of $0.004 < 0.05$ had a significant effect simultaneously on price to book value.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity secara parsial dan simultan terhadap price to book value pada PT Telekomunikasi Tbk tahun 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Telekomunikasi Tbk tahun 2014-2023. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu neraca dan laba rugi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.telkom.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada current ratio memperoleh nilai signifikan $0,534 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap price to book value, debt to equity ratio memperoleh nilai signifikan $0,092 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap price to book value, dan return on equity memperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ berpengaruh signifikan secara parsial terhadap price to book value, serta current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity memperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$ berpengaruh signifikan secara simultan terhadap price to book value.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV)

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia terjadi kontraksi ekonomi sebesar 2,07 % dalam perekonomian nasional yang menandakan penurunan pertumbuhan ekonomi dimana pada tahun sebelumnya sebesar 5,02 % (Badan Pusat Statistika Indonesia). Sehingga dengan melihat kondisi tersebut hal ini dapat memicu upaya pemerintah untuk melakukan pemulihan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian yang dibantu oleh kemajuan dalam teknologi ditengah persaingan globalisasi saat ini yang semakin pesat dan berkembang sehingga upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan bisnis dan mencari dana untuk ekspansi akan meningkat dengan menggunakan berbagai metode agar para investor memperoleh keuntungan lebih besar. Tujuan dari perusahaan sendiri yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Mengoptimalkan nilai pemegang saham bisa dilakukan melalui cara memaksimalkan nilai saat ini atau present value dari semua keuntungan yang diharapkan oleh para pemegang saham dapat diperoleh di masa depan.

Pasar modal menjadi tempat atau sarana yang sangat efektif bagi investor untuk menanamkan modalnya guna memperoleh keuntungan. Pasar ini menyediakan tempat bagi pihak-pihak yang memiliki dana lebih untuk berinvestasi baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang. Secara formal, pasar modal didefinisikan sebagai aktivitas yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.

Manajemen keuangan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan keuntungan atau penghasilan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang ada. Nilai perusahaan adalah jumlah yang dibayarkan oleh calon investor ketika perusahaan akan dijual. Nilai ini sangat penting sebab hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memicu minat para calon investor untuk menggunakan modalnya dalam berinvestasi

(Sutanto, 2019 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Nilai-nilai perusahaan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi investor, bagaimana nilai suatu perusahaan dipersepsikan oleh investornya karena rendah tingginya atau bagaimana nilainya akan mempengaruhi kesejahteraan pemegang sahamnya (Tumanggor, 2019 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Apabila harga pasar saham suatu perusahaan tinggi maka investor akan mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan tujuannya (Sugosha & Artini, 2020 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Tingginya nilai suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerjanya (Augustina, 2020 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022).

Price to book value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), dan Tobin's Q semuanya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Price to book value (PBV) ditentukan dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang digunakan penelitian ini untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan (Kadirya, 2018 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Mengetahui nilai saham suatu perusahaan penting bagi investor untuk menentukan apakah harga saham perusahaan overvalued atau undervalued. PBV menggambarkan perubahan harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya yang menjadikannya proksi yang berguna untuk nilai suatu perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil menghasilkan nilai bagi pemegang sahamnya (Dewi & Rahyuda, 2020 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). PBV memainkan peranan penting dalam membantu investor saat ini dan calon investor membuat keputusan investasi. Pengembalian investasi yang tinggi akan dihasilkan dari penilaian perusahaan yang tinggi sehingga membuat investor menjadi kaya (Husna & Satria, 2019 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022).

Elviani (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan suatu perusahaan,

tingkat risiko, dan rasio-rasio keuangan seperti Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share, dan lain-lainnya. Sementara faktor eksternal meliputi fluktuasi nilai tukar, infansi, gejolak politik didalam negeri, dan sebagainya. Dalam pengambilan keputusan kinerja keuangan memiliki arti yang penting baik untuk para pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pada penelitian ini laporan keuangan digunakan sebagai referensi atau acuan untuk memprediksi kondisi keuangan, operasional, dan hasil pada perusahaan. Sehingga metode yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melibatkan pemeriksaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dari banyaknya rasio keuangan, diambil beberapa rasio yang dinilai berkaitan secara signifikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR), solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE).

Perusahaan harus menyadari bahwa kemampuan mereka untuk melunasi seluruh atau sebagian utangnya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya, termasuk hutang kepada pihak internal maupun eksternal. Ketika hutang jangka pendek suatu perusahaan sudah memasuki masa jatuh tempo, perusahaan memerlukan kas atau aset lain yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Pada penelitian ini, Current Ratio (CR) akan digunakan dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Karena Current Ratio dapat menunjukkan seberapa pasti kewajiban lancar akan dibayar dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar, maka dapat digambarkan semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayarkan (Husna & Satria, 2019 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahmad Idris (2021) menunjukkan pada variable likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti & Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Solvabilitas menjadi salah satu variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur solvabilitas dari suatu perusahaan peneliti memilih Debt to Equity Ratio. Jadi, DER ini rasio yang dapat dilakukan untuk menyandingkan jumlah utang terhadap jumlah ekuitas suatu perusahaan. Hasil penemuan yang telah dilakukan oleh Ndruru, Silaban, dkk (2020) menunjukkan pada leverage (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan menurut hasil penelitian Anisa, Hermuningsih, dan kawan-kawan (2022) menunjukkan hasil bahwa leverage (DER) adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Profitabilitas berfungsi sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proses perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini, berfokus pada Return on Equity (ROE) daripada pengukur profitabilitas lainnya. ROE ini rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan para calon investor dalam menggunakan modalnya untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Kolamban, Murni, dkk (2020) menunjukkan pada profitabilitas (ROE) tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sementara menurut hasil penelitian Sondakh, Saerang, Samadi (2019) menunjukkan bahwa Return on Equity secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pada penelitian ini, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menjadi objek penelitian, dimana perusahaan milik negara yang berjalan dalam jasa telekomunikasi dan informatika serta penyelenggaraan jaringan. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memiliki kode saham "TLKM" dan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan memiliki kode "TLK". Kepemilikan atau pemegang saham tersebut dimiliki oleh pemerintahan Indonesia sebanyak 52,09% dan sisanya 47,91% dimiliki publik.

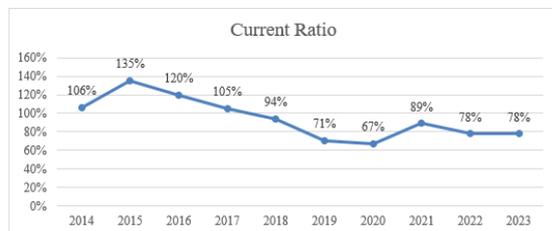
Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis memilih rasio Current Ratio

(CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) sebagai faktor yang mempengaruhi Price to Book Value (PBV). Berikut nilai Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Price to Book Value (PBV) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk bisa dilihat pada tabel 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.1
 Current Ratio (CR) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023

Tahun	Asset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
2014	Rp 34,294,000,000,000	Rp 32,318,000,000,000	106%
2015	Rp 47,912,000,000,000	Rp 35,413,000,000,000	135%
2016	Rp 47,701,000,000,000	Rp 39,762,000,000,000	120%
2017	Rp 47,561,000,000,000	Rp 45,376,000,000,000	105%
2018	Rp 43,268,000,000,000	Rp 46,261,000,000,000	94%
2019	Rp 41,722,000,000,000	Rp 58,369,000,000,000	71%
2020	Rp 46,503,000,000,000	Rp 69,093,000,000,000	67%
2021	Rp 61,277,000,000,000	Rp 69,131,000,000,000	89%
2022	Rp 55,057,000,000,000	Rp 70,388,000,000,000	78%
2023	Rp 55,613,000,000,000	Rp 71,568,000,000,000	78%

Sumber : Olah Data Peneliti 2024.



Sumber : Olah Data Peneliti 2024.

Gambar 1.1
 Grafik CR PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan hasil perolehan pada tabel dan gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio selama tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi cenderung turun. Pada tahun 2015 perusahaan mempunyai nilai tertinggi untuk Current Ratio sebesar 135% dan turun hingga tahun 2020 yang memiliki nilai terendah sebesar 67%. Pada tahun 2021 perusahaan kembali naik sebesar 89% dikarenakan meningkatnya nilai asset lancar yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada nilai kas sebesar Rp 17,722,000,000,000. Meningkatnya nilai tersebut dikarenakan tingginya jumlah pengguna internet tahun 2021 sebesar 202,6 juta jiwa. Hal ini disebabkan terjadinya covid-19 dimana pada saat itu seluruh masyarakat menjalankan aktivitasnya dirumah sehingga jumlah pengguna internet meningkat (databoks). Namun perusahaan masih belum baik dalam mengelola asset lancarnya, karena nilai Current Ratio belum bisa sampai pada standar industri 200% menurut kasmir 2019.

Tabel 1.2
 Debt to Equity Ratio (DER) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023

Tahun	Total Liabilitas	Equity	Debt to Equity Ratio
2014	Rp 55,830,000,000,000	Rp 85,992,000,000,000	65%
2015	Rp 72,745,000,000,000	Rp 93,428,000,000,000	78%
2016	Rp 74,067,000,000,000	Rp 105,544,000,000,000	70%
2017	Rp 86,354,000,000,000	Rp 112,130,000,000,000	77%
2018	Rp 88,893,000,000,000	Rp 117,303,000,000,000	76%
2019	Rp 103,958,000,000,000	Rp 117,250,000,000,000	89%
2020	Rp 126,054,000,000,000	Rp 120,889,000,000,000	104%
2021	Rp 131,785,000,000,000	Rp 145,399,000,000,000	91%
2022	Rp 125,930,000,000,000	Rp 149,262,000,000,000	84%
2023	Rp 130,480,000,000,000	Rp 156,562,000,000,000	83%

Sumber : Olah Data Peneliti 2024.



Sumber : Olah Data Peneliti 2024.

Gambar 1.2
 Grafik DER PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada tabel dan gambar 1.2 bisa dilihat Debt to Equity Ratio selama tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Debt to Equity Ratio tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 65% dan fluktuasi hingga tahun 2020 yang mempunyai nilai tertinggi sebesar 104%. Naiknya nilai tahun 2020 dikarenakan adanya peningkatan utang perusahaan yang dipengaruhi oleh strategi pendanaan untuk mendukung ekspansi dan investasi, serta dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan struktur keuangannya (Stockbit Snip Berita Saham).

Tabel 1. 3
Return On Equity (ROE) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Periode 2014-2023

Tahun	Earning After Interest Tax	Equity	Return On Equity
2014	Rp 21,274,000,000,000	Rp 85,992,000,000,000	25%
2015	Rp 23,317,000,000,000	Rp 93,428,000,000,000	25%
2016	Rp 29,172,000,000,000	Rp 105,544,000,000,000	28%
2017	Rp 32,701,000,000,000	Rp 112,130,000,000,000	29%
2018	Rp 26,979,000,000,000	Rp 117,303,000,000,000	23%
2019	Rp 27,592,000,000,000	Rp 117,250,000,000,000	24%
2020	Rp 29,563,000,000,000	Rp 120,889,000,000,000	24%
2021	Rp 33,948,000,000,000	Rp 145,399,000,000,000	23%
2022	Rp 27,680,000,000,000	Rp 149,262,000,000,000	19%
2023	Rp 32,208,000,000,000	Rp 156,562,000,000,000	21%

Sumber : Olah Data Peneliti 2024.



Sumber : Olah Data Peneliti 2024.

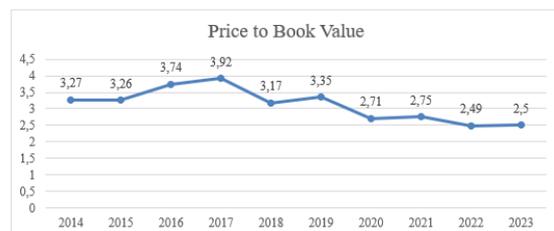
Gambar 1. 3
Grafik ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan nilai perolehan pada tabel 1.3 dan gambar 1.3 bisa diketahui bahwa Return on Equity selama tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi cenderung turun. Perusahaan memperoleh nilai tertinggi sebesar 29% pada tahun 2017 sementara tahun 2022 memperoleh nilai terendah sebesar 19%. Hal ini menandakan perusahaan kurang baik dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki, karena nilai Return on Equity kurang dari standar industri 40% kasmir 2019.

Tabel 1. 4
Price to Book Value (PBV) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Periode 2014-2023

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	Price to Book Value
2014	2865	876	3.27
2015	3105	951	3.26
2016	3980	1065	3.74
2017	4440	1132	3.92
2018	3750	1184	3.17
2019	3970	1184	3.35
2020	3310	1220	2.71
2021	4040	1468	2.75
2022	3750	1507	2.49
2023	3950	1580	2.50

Sumber : Olah Data Peneliti 2024.



Sumber : Olah Data Peneliti 2024.

Gambar 1. 4
Grafik PBV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan nilai perolehan tabel dan gambar 1.4 bisa disampaikan bahwa Price to Book Value

pada periode 2014-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Bisa dilihat pada tahun 2017 perusahaan memperoleh nilai tertinggi sebesar 3.92 dan pada tahun 2022 menurun dengan nilai terendah sebesar 2.49. Pada tahun 2021 terjadinya peningkatan nilai harga saham sebesar Rp 4040 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 3310 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp 6,01 triliun yang tumbuh 2,6% YoY. Pertumbuhan ini didorong oleh performa solid layanan broadband indihome yang mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 25% YoY (Telkom).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Priska Sondakh, Ivonne Saerang, Reitty Samadi. Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3079 – 3088 ISSN 2303-1174 Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016) Secara simultan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan property yang terdaftar di BEI. Secara parsial Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Dea V. Kolamban, Sri Murni, Dedy N. Baramuli. Jurnal EMBA Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 174 -183 ISSN 2303-1174 Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Leverage berpengaruh signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ahmad Idris Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi Vol. 20, No. 1, July 2021 ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan

Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia profitabilitas berpengaruh langsung positif terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh langsung negatif terhadap harga saham, solvabilitas tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung didapatkan harga saham tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, harga saham tidak mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan harga saham tidak mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ni Made Esmi Damayanti, Ni Putu Ayu Darmayanti. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 8, 2022: 1462-1482 ISSN : 2302-8912 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni. *Competence : Journal of Management Studies*, Vol 15, No 1, April 2021 ISSN: 2541-2655 (Online) dan ISSN: 1907-4824 (Print) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Volume 4 Nomor 2 (2022) 321-335 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Martonius Ndruru, Pelita Br. Silaban, Jenni Sihaloho, dkk. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 3, 2020 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 Secara simultan nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh leverage, dan nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bayu Wulandari, Albert Feren Harianto, Sovi Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 5 Nomor 1, Februari 2021 e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI Secara parsial variabel DER, ROE, Sales Growth, CR, NPM tidak memiliki pengaruh terhadap variabel company value (PBV) pada perusahaan consumer goods industry sector yang listing di BEI sedangkan variabel Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel company value (PBV) pada perusahaan consumer goods industry sector yang listing di BEI.

Ika Listyawati dan Ida Kristiana. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol. 10, No. 2, 2020, pp: 47-57 p-ISSN: 2087- 2836 and e-ISSN: 2580-9482 Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan (size) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Devi Dean Ayu Wardhany, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono. *Ensiklopedia of Journal Vol. 2 No.1 Edisi 2 Oktober 2019 P-ISSN 2622-9110 E-ISSN 2654-8399 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018)* Profitabilitas memiliki dua proksi yaitu ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage memiliki proksi DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan bernilai positif. tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Siti Safira dan Ni Made Suci *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 11 No. 2, Mei-Agustus 2021 ISSN: 2599-2651 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Current ratio, debt to equity ratio, retur no equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Current ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Debt to equity rasio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Return on equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness)". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik

analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas

estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 5

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	67.30	135.29	94.3070	22.12452
DER	10	64.92	104.27	81.7030	11.22327
ROE	10	18.54	29.16	23.9940	3.06896
PBV	10	2.49	3.92	3.1160	.49532
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Olah SPSS 2024.

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada tabel 4.5 dapat dilihat dalam hasil uji deskriptif penelitian ini memiliki jumlah sampel yaitu 10 data dari tahun 2014-2023 dan dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh yaitu :

Pada variabel independen Current Ratio mempunyai nilai minimum 67.30 dan nilai maximum 135.29 dengan nilai mean 94.3070 serta standar deviasi 22.12452.

Pada variabel independent Debt to Equity Ratio mempunyai nilai minimum 64.92 dan

nilai maximum 104.27 dengan nilai mean 81.7030 serta standar deviasi 11.22327.

Pada variabel independent Return On Equity Ratio mempunyai nilai minimum 18.54 dan nilai maximum 29.16 dengan nilai mean 23.9940 serta standar deviasi 3.06896.

Pada variabel dependent Price to Book Value Ratio mempunyai nilai minimum 2.49 dan nilai maximum 3.92 dengan nilai mean 3.1160 serta standar deviasi 0.49532..

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 6

Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		CR	DER	ROE	PBV
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94.3070	81.7030	23.9940	3.1160
	Std. Deviation	22.12452	11.22327	3.06896	.49532
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.134	.176	.170
	Positive	.166	.134	.176	.170
	Negative	-.111	-.099	-.173	-.143
Test Statistic		.166	.134	.176	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : Olah SPSS 2024.

Menurut data yang diperoleh pada tabel 4.6 terbukti bahwa nilai signifikan untuk variabel tersebut ialah 0,200. Sehingga nilai ini melebihi nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov Test mengkonfirmasi distribusi normal. Maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal dan data ini dinyatakan lolos dalam uji asumsi klasik normalitas dan bisa dilakukan ke tahap selanjutnya

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7

Tolerance & VIF Test

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	CR		.366	2.729
	DER		.485	2.062
	ROE		.667	1.498

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah SPSS 2024.

Berdasarkan nilai perolehan pada tabel 4.7 terbukti bahwa nilai tolerance 0,366 melebihi 0,10 dan nilai VIF 2,729 kurang dari 10,00 pada variabel CR. Sedangkan variabel DER nilai tolerance 0,485 dimana

melebihi 0,10 dan nilai VIF 2,062 kurang dari 10,00. Dan yang terakhir variabel ROE nilai tolerance 0,667 melebihi nilai 0,10 dan nilai VIF 1,498 dibawah nilai 10,00. Hal ini dapat diartikan pada Tolerance & VIF Test tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel tersebut

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8

Glejser Test

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.550	.491		1.121
	CR	-.003	.002	-.693	-1.280
	DER	-.001	.004	-.174	-.369
	ROE	-.001	.012	-.022	-.054

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah SPSS 2024.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel 4.8 dapat dilihat pada variabel Current Ratio memperoleh nilai signifikansi 0,248 > 0,05 dan variabel Debt to Equity Ratio memperoleh nilai signifikansi 0,725 > 0,05 serta variabel Return On Equity memperoleh nilai signifikansi 0,959 > 0,05. Sehingga peneliti menyimpulkan pada Glejser Test variabel-variabel tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9

Durbin-Watson Test

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.820	.20992	2.108

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah SPSS 2024.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil autokolerasi nilai Durbin-Watson (DW) 2,108. Dengan nilai signifikan 5% dan jumlah sampel (n) sebesar 10 serta jumlah variabel independent (k) sebesar 3, maka diperolehnya nilai DL 0,5253 dan nilai DU 2,0163 serta nilai 4 – DL 3,4747 dan nilai 4 – DU 1,9837. Sehingga dapat dianalisis dalam pengujian autokolerasi Durbin-Watson menyatakan 1,9837 < 2,108 < 3,4747 tidak ada autokolerasi negatif (tidak ada keputusan). Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian lain menggunakan Runs Test untuk

memeriksa kepastian dalam menguji autokolerasi

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 11
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.633	1.110		1.472	.191
	CR	-.003	.005	-.154	-.659	.534
	DER	-.018	.009	-.407	-2.004	.092
	ROE	.136	.028	.845	4.888	.003

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber : Olah SPSS 2024.

Berdasarkan temuan yang ada pada tabel 4.11 diperolehnya suatu persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = 1,633 + (-0,003) X1 + (-0,018) X2 + 0,136 X3$

Berdasarkan hasil temuan perhitungan regresi linier berganda dapat dianalisis dan dijelaskan :

- a) Nilai konstanta 1,633 yang berarti jika variabel variabel X1 (CR), variabel X2 (DER), dan variabel X3 (ROE) sama dengan 0 (nol), variabel Y (PBV) bernilai 1,633.
- b) Koefisien Current Ratio (X1) -0,003 yang berarti bahwa jika variabel independent lainnya tetap dan terjadi peningkatan pada variabel X1 (CR) 1 kali, variabel Y (PBV) menurun 0,003 dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X1 (CR) 1 kali, variabel Y (PBV) meningkat 0,003.
- c) Koefisien Debt to Equity Ratio (X2) -0,018 diartikan bahwa apabila variabel independent lainnya tetap dan terjadi peningkatan pada variabel X2 (DER) 1 kali, variabel Y (PBV) menurun 0,018 sementara, apabila terjadi penurunan pada variabel X2 (DER) sebesar 1 kali, variabel Y (PBV) meningkat 0,018.
- d) Koefisien Return On Equity (X3) 0,136 dapat diartikan apabila variabel independent lainnya tetap dan terjadi peningkatan pada variabel X3 (ROE) 1 kali, variabel Y (PBV) meningkat 0,136 sementara, apabila terjadi penurunan pada variabel X3 (ROE) 1 kali variabel Y (PBV) menurun 0,136.

6) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.820	20992

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR
 Sumber : Olah SPSS 2024.

Menurut data yang telah disajikan pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai pada Adjusted R Square koefisien determinasi 0,820 ($0,820 \times 100\% = 82\%$) maka dapat disimpulkan variabel independent (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity) dapat mempengaruhi variabel dependent (Price to Book Value) 82%. Sementara sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 13
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.633	1.110		1.472	.191
	CR	-.003	.005	-.154	-.659	.534
	DER	-.018	.009	-.407	-2.004	.092
	ROE	.136	.028	.845	4.888	.003

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber : Olah SPSS 2024.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai t pada CR sebesar -0,659 dengan Sig. 0,534 dan DER sebesar -2,004 dengan Sig. 0,092 serta ROE sebesar 4,888 dengan Sig. 0,003. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis secara parsial diatas :

- 1) Pada variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (Y). Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai thitung -0,659 < nilai ttabel 2,447 dan nilai signifikansi 0,534 > 0,05 (5%) sehingga adanya penerimaan Ho1 dan penolakan Ha1. Hasil temuan ini dapat disimpulkan Current Ratio tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Price to Book Value.
- 2) Pada variabel Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (Y). Hal ini dapat dibuktikan bahwa

nilai thitung $-2,004 < \text{nilai ttabel } 2,447$ dan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$ (5%) sehingga adanya penerimaan H_02 dan penolakan H_a2 . Hasil temuan ini dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Price to Book Value.

- 3) Pada variabel Return On Equity (X3) berpengaruh terhadap Price to Book Value (Y). Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai thitung sebesar $4,888 > \text{nilai ttabel } 2,447$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ (5%) sehingga adanya penolakan H_03 dan penerimaan H_a3 . Hasil temuan ini peneliti menyimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Price to Book Value

Tabel 4. 14

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.944	3	.648	14.702	.004 ^b
	Residual	.264	6	.044		
	Total	2.208	9			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR						

Sumber : Olah SPSS 2024.

Menurut hasil temuan yang diperoleh pada tabel 4.14 dapat dilihat pada nilai Fhitung $14,702 > \text{nilai Ftabel } 4,76$ dengan memperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$ (5%) sehingga keputusan yang diambil yaitu penolakan H_04 dan penerimaan H_a4 . Temuan yang diperoleh dari pengujian F peneliti menyimpulkan bahwa variabel CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel PBV (Y).

5. KESIMPULAN

Dengan adanya rumusan masalah dan hasil perolehan yang sudah dilakukan pada PT Telekomunikasi Tbk selama 10 tahun dari 2014 sampai 2023, sehingga penulis dapat menyimpulkan :

- Current Ratio (CR) tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Price to Book Value pada PT Telekomunikasi Tbk tahun 2014-2023 dapat dibuktikan bahwa nilai thitung $-0,659 < \text{nilai ttabel } 2,447$ dengan nilai signifikan $0,534 > 0,05$ (5%).
- Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap

Price to Book Value pada PT Telekomunikasi Tbk tahun 2014-2023 dapat dibuktikan bahwa nilai thitung $-2,004 < \text{nilai ttabel } 2,447$ dengan nilai signifikan $0,092 > 0,05$ (5%).

- Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Price to Book Value pada PT Telekomunikasi Tbk tahun 2014-2023 dapat dibuktikan bahwa nilai thitung $4,888 > \text{nilai ttabel } 2,447$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ (5%).
- Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Price to Book Value pada PT Telekomunikasi Tbk tahun 2014-2023 dapat dibuktikan bahwa nilai Fhitung $14,702 > \text{nilai Ftabel } 4,76$ dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321-335.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 27-41.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57.

- [7] Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 390-405.
- [8] Safira, S., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 322-328.
- [9] Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
- [10] Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- [11] Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018). *Ensiklopedia of Journal*, 2(1).
- [12] Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 96-106.